

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yaitu penggambaran analisis dalam sebuah peristiwa dengan meneliti kejadian sesungguhnya yang dialami, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada pengamatan proses berlangsungnya bukan fokus pada hasilnya, setelah diamati proses yang terjadi, Penyaji mengambil kesimpulan terhadap temuan dari hasil wawancara. Data yang diamati tentang technological leadership yang dilakukan kepala madrasah di MAN 1, 2 dan 3 Tapin kemudian diuraikan secara naratif⁴⁹, dalam ruang lingkup visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi, evaluasi pemimpin dalam technological leadership. Penyaji mendeskripsikan dari hasil yang dilihat dan dijawabkan oleh objek yang diteliti melalui pengambilan data berupa wawancara observasi dan dokumen yang tersedia⁵⁰.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Tapin, pemilihan objek ini ditentukan dengan melihat lokasi dan standar

⁴⁹ John W. Creswell, "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", (US Amerika: SAGE, 2009), 177.

⁵⁰ Gay L.R "Instructor's Manual to Accompany Educational Research: Competencies for Analysis and Application", Merrill published, (6th editions. 1992): 11

technological leadership yang dikemukakan teori walau masih pengamatan awal, seperti visi misi pemimpin, peran pemimpin dalam pengembangan skill dewan guru bahkan murid dalam berteknologi, strategi pimpinan dalam sosialisasi atau menyadarkan pada lingkungan lembaga pendidikan bahwa teknologi sangat penting. Peran pimpinan dalam pemberdayagunaan sarana dan prasarana, semua itu bisa dilihat dari bentuk fisik seperti adanya laboratorium komputer dan bahasa, juga penataran atau seminar tentang peningkatan mutu berteknologi oleh guru, sosialisasi penggunaan teknologi di lingkungan sekolah; penggunaan online dalam PPDB, Melihat dari sudut pandang lokasi bahwa MAN 1 yang terletak di tengah Kota, MAN 2 yang terletak di pinggiran kota dan MAN 3 yang terletak jauh dari perkotaan akan menyajikan keseluruhan tingkatan sosial yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 TAPIN yang beralamatkan di JL, brigjen hasan basry No, 5a Tapin utara Kab Tapin- Rantau, salah satu sekolah yang di bangun pada tahun 1952 dengan nama PGA Pertama 4 ini berubah status menjadi PGAN Pertama 4 tahun dengan dibawah langsung department agama pada tahun 1961, dan pada 1978 melalui surat keputusan kantor wilayah departemen agama provinsi Kalimantan selatan No. 17 status PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Penelitian juga dilakukan di MAN 2 TAPIN yang bertempat di JL, Sarang Burung Desa Tungkap-Binuang Kab, Tapin yang dulunya adalah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Datu Aling yang dibuka KH Tabrani pada tahun 1980 ini sudah melahirkan banyak alumni dan juga prestasi dalam bidang akademik dan kreatifitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan di MAN 3 Tapin di JL. Pendidikan No. 38 Margasari ilir, Kecamatan Candi Laras Utara dan Kabupaten Tapin, pada awalnya merupakan sekolah swasta bernama Manbaul Ulum, namun dibuka pada tahun 1994 sebagai sekolah negeri. Nomor resmi Wo/6 /PP.03.2/2473/1994 terdaftar di Departemen Agama Kalimantan Selatan. Kemudian berganti nama menjadi MAN 3 Tapin bertepatan diterbitkannya SK Menteri Agama Nomor : 107 Tahun 1997.

C. Subject dan Objek Penelitian

1. Pemilihan subject pada penelitian yang dilkakukan ini adalah kepala sekolah dari lembaga pendidikan MAN 1, 2 dan 3 Tapin
2. Object adalah penerapan kepemimpinan technological leadership yang dilakukan oleh kepala sekolah dari lembaga pendidikan di MAN 1, 2 dan 3 Tapin

D. Data dan Sumber Data

Sumber data primer meliputi hasil Tanya jawab dengan kepala sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin tentang penerapan technological leadership pada lembaga pendidikan yang dipimpin, data meliputi visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi terakihr adalah tentang evaluasi pemimpin dalam technological leadership

Data tambahan atau pelengkap, atau yang biasa disebut dengan sumber data sekunder, diperoleh dan dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan kembali dari perspektif yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari dewan guru, staf, atau TU dan siswa di MAN 1, 2, dan 3 Tapin. Hal ini dilakukan untuk menerima ulasan dan pengakuan yang dapat memberikan atau mendukung deskripsi dari sumber data utama yang diterima.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data maka diperlukan pengumpulan data sebagai tahap penting penelitian, menurut Sugiyono observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian berbentuk kualitatif untuk mengambil kesimpulan dari kejadian atau fenomena yang bersifat uncontrol atau natural⁵¹.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah MAN 1, 2 dan 3 Tapin sebagai informan utama, kemudian wawancara juga dilakukan terhadap guru, murid dan staff di MAN 1, 2 dan 3 Tapin sebagai informan tambahan untuk menelaah kembali semua hasil wawancara yang sudah dinyatakan oleh kepala sekolah agar penelitian ini mendapatkan kesimpulan dari semua hasil wawancara⁵², wawancara ini dilakukan guna menggali data pengaplikasian technological leadership disekolah yang berfokus pada visi misi pemimpin dalam

⁵¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Bandung Published Alfabeta. (2007) :209

⁵² *Ibid.* 211

technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi dan evaluasi pemimpin dalam technological leadership.

Metode pengumpulan data berupa wawancara dalam pelaksanaannya menggunakan tanya jawab terbuka dengan pimpinan Madrasah MAN 1, 2, dan 3, dalam hal ini Peneliti tidak mempersempit jawabannya, sehingga teknik wawancara digunakan untuk mendengar informasi lebih dalam dari informan tentang bagaimana visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi dan yang terakhir adalah tentang evaluasi pemimpin dalam technological leadership.

2. Observasi

Free observasi dilakukan untuk melihat lingkungan sekolah dan visi misi sekolah, beberapa infrastruktur yang ada didalamnya, hal ini dilakukan pada awal mula dilakukan nya penelitian bertujuan untuk pemilihan objek penelitian tempat dan lokasi, observasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mengoreksi kebenaran yang terjadi dilapangan dengan hasil wawancara yang telah diutarakan oleh kepala sekolah, sehingga mendapatkan kondisi yang benar adanya.

Data yang ingin didapatkan dalam hal ini adalah bagaimana pengaplikasian technological leadership yang dilakukan kepala sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin

dilihat dari hasil fisik didalam lembaga seperti visi misi yang sudah dilakukan, infrastruktur yang ada, meliputi pengoptimalan sarana dan prasana dilingkungan sekolah. Teknik yang dilakukan adalah Peneliti membuat berapa catatan dari hasil wawancara kemudian melihat dan mengobservasi dalam lingkungan lembaga madrasah dalam hal ini infrastruktur terkait technology lalu menyesuaikan dengan hasil observasi yang ada dan terakhir Peneliti menguraikan dengan tulisan naratif

3. Dokumen

Dokumen dalam hal ini didapat dari lembaga madrasah, terkait data sekolah seperti profil sekolah, profil guru dan statistik siswa dan siswi, data infrastruktur di MAN 1, 2 dan 3 Tapin, Dokumen dalam penelitian ini untuk menggali dan melengkapi data-data yang telah didapatkan dalam wawancara ataupun observasi, bisa berupa struktur lembaga, data tentang infrastruktur sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya, teknik dokumen ini dilakukan dengan menuliskan atau mendokumentasikan atau meminta file dokumen itu sendiri terhadap staff dan karyawan yang sudah diijinkan oleh kepala madrasah untuk memberikannya.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses sistematis untuk mengambil dan menyusun data melalui posting survei, catatan lapangan, dan dokumen yang dikumpulkan untuk lebih memahami temuan. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke

dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan topik dan mengembangkan hipotesis seperti yang terlihat pada pengumpulan data.⁵³

Penelitian ini menyuguhkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan, dan data yang dicari harus pasa titik menjadi jenuh yang berarti data bisa diambil kesimpulan, data jenuh tersebut ketika informan memberikan tanggapan atau jawaban selalu sama bagi siapa saja yang menanyakan pertanyaan yang sama kapan saja dan dimana saja.⁵⁴

Metode analisis data model interaktif Miles & Huberman terdiri dari empat langkah yang perlu dilakukan: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan validasi. Berikut adalah prosedur dan langkah analisis data menggunakan model yang diusulkan oleh Miles & Huberman yaitu model interaktif⁵⁵;

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti menggunakan wawancara dengan melakukan proses pengumpulan data terhadap sumber data yaitu kepala sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin beserta guru dan murid, hasil wawancara tersebut dituliskan sesuai dengan apa yang menjadi jawaban dari para informan dalam hal ini kepala sekolah beserta guru dan murid MAN 1, 2 dan 3 Tapin. Observasi dan dokument untuk

⁵³ Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (2008):103.

⁵⁴ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis", PT. Gramedia, Jakarta, (2007): 91

⁵⁵ Haris Herdiansyah, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010): 164.

memverifikasi hasil wawancara dengan memberi catatan terhadap hasil wawancara dan menyesuaikan dengan apa yang terlihat dilingkungan madrasah (observasi) dan bukti file yang tertera pada administrasi sekolah (dokumen), semua hal tersebut dihimpun dan digunakan untuk dipertanggung jawabkan dan mengetahui visi misi kepala sekolah dalam hal ini terkait technology, pengembangan skill guru, murid dan staff dilingkungan lembaga, pengoptimalan sarana dan prasarana terkait Technology, juga peran aktif kepala sekolah dalam orintasi nilai terkait technology dan evaluasi yang dilakukan.

2. Data Reduction

Muhammad Idrus mengungkapkan reduksi data dapat diimpertasikan sebagai proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dasar⁵⁶. Berpendapat sama dengan Muhammad Idrus, Sugioyono menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan yang pokok dan mencari topik dan pola. Reduksi data adalah proses pengumpulan, pengkatagorian dan standarisasi semua data melalui teknik pengumpulan data dalam format tertulis yang dianalisis⁵⁷.

Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara terhadap kepala madrasah, dewan guru, staff dan siswa siswi diMAN 1, 2 dan 3 Tapin, data tersebut kemudiam dinarasikan dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci sesuai apa yang disebutkan oleh informan, laporan tersebut Kemudian akan dikurangi.

⁵⁶ Muhammad Idrus, "Metode penelitian Ilmu Sosial", (2008):150.

⁵⁷ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis", p. 92.

Artinya direduksi dan dirangkum data tersebut untuk memilih dan mengurutkan data penting, memilih yang paling penting, dan fokus pada yang paling pe bisa menjawab rumusan masalah dalam hal ini berfokus pada visi misi pemimpin dalam technology, peran pemimpin dalam pengembangan skill berteknologi, peran pemimpin dalam pengoptimalan sarana dan prasarana dibidang teknologi, strategi pimpinan dalam orientasi nilai terkait teknologi dan yang terakhir adalah tentang evaluasi pemimpin dalam technological leadership, hal ini dapat diatur untuk kontrol yang sistematis dan mudah. Pada fase ini, setelah melakukan observasi, peneliti menyederhanakan data relevan yang dibutuhkan untuk memahami dengan baik data yang disajikan untuk memudahkan data mining selanjutnya

3. Penyajian Data (Data display)

Pada dasarnya, penyajian data adalah pengolahan data yang belum sempurna kemudian disatukan secara tertulis dan telah memiliki alur topik yang jelas untuk penyajian data dalam teks naratif dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa penjelasan naratif mengenai technological leadership kepala sekolah MAN 1, 2 dan 3 Tapin. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman temuan. Data display ditafsirkan oleh Miles dan Huberman sebagai informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan⁵⁸. Langkah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari

⁵⁸ Muhammad Idrus, "Metode penelitian Ilmu Sosial", p: 151.

data yang diperoleh sebelumnya, disajikan dalam bentuk tulisan untuk membantu dalam melakukan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing and verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dengan metode Miles dan Huberman adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan mengarah pada jawaban atas pertanyaan survei yang diajukan dan menunjukkan "*what*" dan "*How*" dari hasil survei.

Menarik kesimpulan adalah kegiatan yang menggunakan bukti data yang valid untuk menjawab rumusan masalah⁵⁹. Penelitian kualitatif dalam awal penelitian masih terlihat ambigu dan mencurigakan, karena kesimpulan dapat ditarik selama proses pengumpulan data sampai data tersebut menunjukkan kejenuhan dalam pengumpulannya. Karena itu, Peneliti selalu memeriksa kesimpulan selama penyelidikan., proses peninjauan hasil ini dapat dengan mudah dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menyimpan hasil sebelumnya dan membandingkannya dengan hasil lain. Peneliti kualitatif melakukan review untuk menjaga dan memastikan validitas dan reliabilitas dari hasil yang didapatkan. supaya hasil penelitiannya bersifat kokoh⁶⁰.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", p: 179.

⁶⁰ Muhammad Idrus, "Metode penelitian Ilmu Sosial", p: 152.

G. Pemeriksaan Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memastikan keakuratan data. Peneliti melakukan keabsahan data, dan mengkategorikan data yang salah mengarah pada kesimpulan yang salah, dan sebaliknya, data yang valid mengarah pada kesimpulan yang valid pula, peneliti menetapkan kredibilitas data dan memeriksa data. Kredibilitas data ada ketika ada kesamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang terjadi pada subjek, kredibilitas data mencakup pada 3 hal:

a. Triangulasi

Teknik triangulasi harus digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi data adalah teknik untuk memeriksa data dengan mengambil sesuatu selain dari ruang lingkup data dan menggunakannya untuk membandingkan data yang dianalisis, Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik⁶¹

- 1). Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melihat data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk sumber lain dari penelitian ini, kami membutuhkan informasi dari guru, staf, dan siswa untuk menyempurnakan data yang diterima
- 2). Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data pada sumber data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda sehingga mendapatkan

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, (2006), h. 126-127.

perspektif yang luas, selain wawancara sebagai pengumpulan data primer, peneliti juga mengamati dan mendokumentasikan selama pengumpulan data.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah bagian dari dukungan untuk otentikasi (asli, dapat diandalkan) data yang ditemukan oleh peneliti. Rekaman audio dan dokumen foto tersedia untuk wawancara terperinci

c. Member Check

Menurut Lincoln dan Guba, member cheking adalah proses verifikasi data berdasarkan kategori, interpretasi, dan kesimpulan yang membutuhkan pengecekan dari informan tertentu ke informan yang sama untuk mengetahui bagaimana valid nya hasil data yang berfokus pada perumusan masalah. sumber data dapat berupa dokumen yang disepakati bersama tetapi ditandatangani sehingga informasi yang diperoleh dari laporan penelitian konsisten dengan apa yang disiratkan oleh sumber data atau informan dalam hal ini adalah kepala madrasah itu sendiri⁶².

Peneliti melakukan member checking selama sesi wawancara masih berlangsung, dengan berusaha untuk membangun hubungan yang baik terhadap informan dalam hal ini kepala madrasah MAN 1, 2 dan 3 Tapin guna mendapatkan jawaban yang jujur sesuai dengan yang dilakukan dan terbuka tidak terkesan menutupi, setelah tanggapan dari informan diterima, peneliti meringkas tanggapan tersebut lalu menanyakan kembali tanggapan tersebut untuk melihat

⁶² Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, "Naturalistic Inquiry", California: SAGE Publications, (1985): 301

keakuratannya, hal ini dilakukan agar menyesuaikan pemahaman Peneliti dan Informan dan menegaskan bahwa tanggapan tersebut memang benar mencerminkan pengalaman dan pandangan informan ataupun sebaliknya.